

Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Terhadap Hasil Belajar Peserta didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas IV SD

Pratiwi Wulandari¹ Nelly Astimar²

¹⁻² Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Keywords: <i>Team Assisted Individualization</i> (TAI), Learning Outcomes	This study aims to see the effect of using the Team Assisted Individualization (TAI) type of cooperative model. This type of research is quantitative with experimental method. The design used in this study was a quasi experimental design in the form of a non-equivalent control group design. This research was carried out in class IV SDN . The sample in this study were all students of class IV SDN 26 South Painan totaling 32 people where students in class IV A amounted to 16 people and class IV B students amounted to 16 people. Based on the data analysis that has been done, the t count is 3.18 and the t table is 2.042. This shows that there is a significant effect of using the Team Assisted Individualization (TAI) type cooperative model on student learning outcomes in integrated thematic learning for class IV SDN.
Kata Kunci :<i>Team Assisted Individualization</i> (TAI), Hasil Belajar	ABSTRAK Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh penggunaan model kooperatif tipe <i>Team Assisted Individualization</i> (TAI). Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode eksperimental. Desain yang digunakan dalam Penelitian ini adalah quasi eksperimental design berupa non equivalent control group design. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN . Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 26 Painan Selatan berjumlah 32 orang dimana siswa kelas IV A berjumlah 16 orang dan siswa kelas IV B berjumlah 16 orang. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan diperoleh t hitung sebesar 3,18 dan t tabel sebesar 2,042. hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model kooperatif tipe <i>Team Assisted Individualization</i> (TAI) terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu kelas IV SDN

pratiniwulandari@gmail.com	JBES 2022
--	-----------

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggabungkan beberapa mata pelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh Zuryanty & Tunnisak (2021) Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang berpusat kepada Peserta didik karena dalam hal ini peserta didik dituntut untuk aktif dalam proses belajar dan mendapatkan pengalaman langsung untuk menemukan pengetahuan yang dipelajarinya sendiri.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan belajar yang menggabungkan beberapa mata pelajaran sekaligus untuk memberikan pengalaman yang berarti kepada siswa. (Larasati & Muhammadi, 2020)

Sebagai seorang guru diharapkan mampu mengajar dengan baik serta kreatif dalam memilih model pembelajaran. Model pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan materi pelajaran, tujuan pelajaran, dan model pembelajaran yang dipilih juga harus bisa membuat lebih aktif dalam proses

pembelajaran dan dapat meningkatkan Hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik.

Astimar dan Indrawati (2014) hasil Belajar adalah sudah terjadi perubahan tingkah laku seseorang dari tidak tahu menjadi tahu.

Model pembelajaran Kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang kreatif dan inovatif karena model pembelajaran kooperatif ini pelaksanaannya mengutamakan kerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seperti yang dikemukakan oleh senjaya dalam (Rusman, 2018) *Cooperative learning* merupakan kegiatan belajar siswa dengan cara berkelompok. Model pembelajaran kelompok adalah serangkaian kegiatan belajar yang dilakukan siswa dalam kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan dalam pembelajaran kurikulum 2013 adalah model *Team Assisted Individualization* (TAI), karena pada model *Team Assisted Individualization* (TAI) peserta didik belajar dalam kelompok kecil yang berazas

heterogen, sehingga peserta didik yang memiliki kemampuan akademis rendah dapat terbantu oleh individu yang memiliki kemampuan akademis sedang hingga tinggi. Dalam model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) ini peserta didik dituntut bertanggung jawab terhadap diri sendiri untuk memahami materi pembelajaran dan membuat tugas terstruktur serta bertanggung jawab membantu anggota kelompok yang mengalami kesulitan, sehingga pada saat melaksanakan tes akhir setiap peserta didik mendapatkan nilai yang baik. Hal ini sesuai dengan Gusmarini & Rahmatina (2020) berpendapat model kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) efektif digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, meningkatkan cara berfikir kritis, dan dapat menumbuhkan rasa sosial yang tinggi diantara peserta didik.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat observasi di kelas IV SDN Gugus I Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan, pada tanggal 21- 28 Oktober 2021 didapati bahwa pelaksanaan pembelajaran berpusat pada guru sehingga peserta didik tidak aktif dalam pembelajaran, hasil belajar peserta didik masih rendah dilihat dari rata-rata PTS.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, karena dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data yang terkumpul, hingga hasil akhirnya menggunakan angka. Metode dalam penelitian yang digunakan adalah eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh terhadap perlakuan yang diberikan. Penelitian ini menggunakan desain quasy eksperimental desain karena penelitian ini terkait pendidikan. Design quasy eksperimental mempunyai kelompok kontrol tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Bentuk dari desain quasy eksperimental design yang digunakan dalam penelitian ini *non equivalent control group design*, yang mana pada desain ini terbagi atas kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN Gugus I Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Dalam penelitian ini peneliti memerlukan dua sampel yaitu sampel kelas

kontrol dan kelas experiment. Teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan teknik *non probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu (Sugiyono, 2019). Sampel dalam penelitian yang dilakukan adalah Seluruh siswa kelas IV SDN 26 Painan Selatan berjumlah 32 orang yang terdiri dari 16 orang siswa kelas IV A dan 16 orang siswa kelas IV B. Untuk menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol peneliti tentukan berdasarkan nilai *pre-test*.

Berdasarkan hasil *pre-test* kelas IV A diperoleh rata-rata 52 nilai kelas dan kelas IV B diperoleh rata-rata kelas 53,06. maka kelas eksperimen pada penelitian ini kelas IV A dan kelas kontrol kelas IV B. Kemudian nilai *pre-test* kedua kelas tersebut juga memiliki varians yang homogen.

Instrument yakni alat ukur yang digunakan pada saat penelitian. Instrument yang digunakan pada penelitian ini berupa soal objektif dengan bentuk pilihan ganda yang terdiri dari 30 item soal dengan empat opsi pilihan jawaban. Sebelum soal digunakan pada sampel, tes diujicobakan terlebih dahulu pada kelas setingkat lebih tinggi dari sampel penelitian.

“the trial function is to find out whether questions the test suitable for us.” Artinya, uji coba soal bertujuan untuk mengetahui apakah soal tes layak digunakan untuk instrument penelitian (Reinita and El Fitri 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

2.1 Hasil

Berdasarkan hasil *pre-test* kelas eksperimen dengan jumlah siswa 14 orang memperoleh nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 33. Dari nilai kelas eksperimen diperoleh rata-rata sebesar 52 standar deviasi 12,82 dan varians 164,35. Sedangkan kelas kontrol dengan jumlah siswa 16 orang memperoleh nilai tertinggi 73 dan nilai terendah 20. Dari nilai kelas kontrol diperoleh rata-rata sebesar 53,06 standar deviasi 15,44 dan varians 238,39. Berdasarkan deskripsi hasil *pre-test* dapat dilihat hasil belajar Tema 8 Sub Tema 3 Pembelajaran 3 dan 4 kelas eksperimen lebih rendah dari kelas kontrol.

Variabel	Pretest	
	Eksperimen	Kontrol
N	16	16
Nilai Tertinggi	70	73
Nilai Terendah	33	20

Mean/Rata-Rata	52	53,06
Standar Deviasi	12,82	15,44
Varians	164,35	238, 39

Berdasarkan hasil *post-test*, kelas ekperiment dengan jumlah siswa 16 orang memperoleh nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70. Dari nilai kelas eksperimen diperoleh rata-rata sebesar 80,12 standar deviasi 9,64 dan varian 92,92. Sedangkan kelas kontrol dengan jumlah siswa 16 orang memperoleh nilai tertinggi 87 dan nilai terendah 40. Dari nilai kelas kontrol diperoleh rata-rata sebesar 67,37 standar deviasi 13,01 dan varians 169,21

Variabel	<i>Posttest</i>	
	Eksperimen	Kontrol
N	16	16
Nilai Tertinggi	100	87
Nilai Terendah	70	40
Mean/Rata-Rata	80,12	67,37
Standar Deviasi	9,64	13,01
Varians	92,92	169,21

Kemudian berdasarkan perhitunhan data *pre-test* dan *post-test* hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol, terdapat perbedaan perolehan nilai hasil belajar antara kedua kelas. Nilai rata-rata *pre-test* kelas

eksperimen sebesar 52 dan rata *pre-test* kelas kontrol adalah 53,06. Sedangkan nilai *post-test* kelas eksperimen adalah 82,12 dan nilai *post-test* kelas kontrol adalah 67,37.

No	Kelas	Nilai rata-rata		Peningkatan
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
1.	Eksperimen	52	82,12	30,12
2.	Kontrol	53,06	67,37	14,31

Berdasarkan perhitungan uji t ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,18 > 2,042$ berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang diajarkan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* dengan hasil belajar peserta didik yang diajarkan menggunakan pembelajaran konvensional pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN Gugus I Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.

Pembahasan

Penelitian ini lakukan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Time Assisted Individualization* (TAI) terhadap hasil belajar tematik terpadu siswa kelas IV SDN Gugus I Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir

Selatan. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 11 April s/d 14 April 2022 sebanyak dua kali pertemuan pada masing-masing kelas sampel dengan materi yang sama. Dalam pelaksanaan, sebelum dilakukan pembelajaran untuk kedua kelas, terlebih dahulu diberikan *pre-test*. *Pre-test* bertujuan untuk melihat kondisi awal kedua kelompok, penentuan kelas eksperimen, dan sebagai dasar perubahan hasil belajar. *Pre-test* dilaksanakan dengan menggunakan 30 soal yang terdiri dari 4 alternatif jawaban (a, b, c, d) yang terlebih dahulu telah diujicobakan dan dianalisis validitas soal, reabilitas soal, daya beda, dan indeks kesukarannya.

Adapun hasil mean *pre-test* untuk kelompok eksperimen adalah 52 dan hasil mean *pre-test* untuk kelompok kontrol adalah 53,06. Kedua nilai ini menunjukkan selisih sebesar 1,06 antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hal ini dapat berarti kedua kelompok memiliki kesetaraan nilai yang hampir mendekati. Hal ini dibuktikan dari hasil uji normalitas untuk data *pre-test* kedua kelompok yang dapat dikatakan berdistribusi normal. Disamping itu dari uji homogenitas untuk data *pre-test* kedua kelompok ini juga menunjukkan bahwa kedua data memiliki variansi yang homogen.

Setelah diberikan *pre-test* pada kedua kelas, maka dilakukanlah pembelajaran dengan model Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada kelas eksperimen dan pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Selanjutnya dilakukan pembelajaran untuk kedua kelompok, maka selanjutnya diberikan *post-test*. *Post-test* bertujuan untuk melihat sejauh mana hasil belajar siswa setelah dilakukan dua model pembelajaran yang berbeda untuk kedua kelas. Adapun hasil mean *post-test* kelompok eksperimen adalah 82,12 dan hasil mean *post-test* kelompok kontrol adalah 67,37. Jika dilihat dari nilai perubahan nilai dari *pre-test* ke *post-test* untuk kedua kelompok, maka untuk kelompok eksperimen terjadi perubahan sebesar 30,12 sedangkan untuk kelompok kontrol sebesar 14,31. Sedangkan selisih kedua hasil perubahan tersebut sebesar 15,81.

Kemudian, dilakukan uji prasyarat analisis yakni uji normalitas dan homogenitas data. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji Liliefors dengan ketentuan $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data berdistribusi normal pada taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan uji Liliefors yang dilakukan terhadap nilai *pre-*

test kelas eksperimen diperoleh L_{hitung} sebesar 0,213 dan L_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 0,213, sehingga $L_{hitung} < L_{tabel}$ artinya data *pre-test* kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh L_{hitung} sebesar 0,1515 dan L_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 0,213, sehingga $L_{hitung} < L_{tabel}$ artinya data *pre-test* kelas kontrol berdistribusi normal.

Uji normalitas juga dilakukan terhadap nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diperoleh L_{hitung} sebesar 0,1915 dan L_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 0,213, sehingga $L_{hitung} < L_{tabel}$ artinya data *post-test* kelas eksperimen berdistribusi normal. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh L_{hitung} sebesar 0,1143 dan L_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 0,213, sehingga $L_{hitung} < L_{tabel}$ artinya data *post-test* kelas kontrol berdistribusi normal.

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas dengan menggunakan uji F yaitu varians terbesar dibanding varians terkecil, dengan kriteria $F_{hitung} < F_{tabel}$ artinya data berasal dari data yang homogen. Berdasarkan uji homogenitas yang dilakukan terhadap hasil *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol

diperoleh F_{hitung} sebesar 1,42 sedangkan F_{tabel} pada taraf signifikansi 2,40. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* kedua kelas memiliki variansi *post-test* yang homogen. Kemudian uji F juga dilakukan terhadap data *post-test* kedua kelas, berdasarkan hasil pengujian *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh F_{hitung} sebesar 1,82 sedangkan F_{tabel} pada taraf signifikansi 2,40. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data *post-test* kedua kelas memiliki variansi yang homogen.

Berdasarkan hasil analisis data *pre-test* dan diperoleh bahwa hasil belajar kedua kelompok berdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi awal kedua kelompok baik itu kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen berasal dari kondisi yang sama.

Sedangkan, pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan dengan Uji-t. Berdasarkan uji t yang telah dilakukan diperoleh t_{hitung} sebesar 3,06 dan t_{tabel} pada taraf kepercayaan 95 % ($\alpha = 0.05$) adalah sebesar 2,042. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,06 > 2,042), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat

memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik.

Dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe Time Assisted Individualization ini berdampak positif terhadap hasil belajar siswa. Dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Time Assisted Individualization dengan hasil belajar peserta didik yang menggunakan pembelajaran konvensional, yaitu rata-rata kelas eksperimen adalah 80,12 dan kelas kontrol 67,37. Hal ini disebabkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan hasil belajar, membuat peserta didik saling bekerjasama dalam proses pembelajaran, saling berbagi ilmu satu sama lain sehingga mereka saling bertukar pikiran, melatih rasa tanggung jawab individu dalam kelompok belajarnya, sehingga tercipta pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan. Meskipun diberikan materi yang sama, namun pada kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional nilai yang diperoleh tidak semaksimal nilai di kelas eksperimen yang menerapkan model

pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization*

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik yang diajarkan menggunakan model Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik yang diajarkan menggunakan pembelajaran konvensional pada pembelajaran tematik terpadu tema 8 subtema 3 pembelajaran 3 dan 4 di kelas IV SDN 26 Painan Selatan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan. Hal tersebut dibuktikan dari hasil t-test dengan taraf signifikansi 5% (derajat kepercayaan 95%) diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $3,06 > 2,042$. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ menunjukkan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu tema 8 subtema 3 pembelajaran 3 dan 4 kedua kelas berbeda secara signifikan. Hal tersebut juga didukung dari perbedaan nilai rata-rata setelah pelaksanaan pembelajaran kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Peserta didik yang menerapkan pembelajaran tematik terpadu tema 8 subtema 3 pembelajaran 3 dan 4 dengan model Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* memiliki nilai

rata-rata sebesar 80,12 sedangkan peserta didik yang pembelajaran tematik terpadu tema 8 subtema 1 pembelajaran 3 dan 4 dengan pembelajaran konvensional memperoleh nilai rata-rata sebesar 67,37. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model Kooperatif Tipe Time Assisted Individualization berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV SDN 26 Painan Selatan

REFERENSI

- Astimar, N., & Indrawati, T. (2014). Penggunaan Model PBL Dalam Pembelajaran IPA di Kelas IV Sekolah Dasar X Tanah Datar. *Pedagogi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(2), 98-108
- Muhammadi, & Larasati (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas V SDN Gugus I Kecamatan Batang Gasan. *Journal of Basic Education Studies* 3 (2)
- Rusman. (2018). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Gusmarini, A., & Rahmatina, R. (2020). Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2560-2567.
- Reinita, R., & El Fitri, A. (2019). The Effect of Cooperative Two Stay Two Stray Model on Civics Learning Outcomes of Primary School Students. Atlantis Press. 38, 788-794.
- Zuryanty, & Tunisak (2021) Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Discovery Learning di Kelas IV SDN 07 Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat. *Journal Of Basic Education Studies* 4 (02)